

## Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Sebagai Stimulus Positif Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar

Husna Parluhutan Tambunan<sup>1</sup>

Friska Natalia Samosir<sup>2\*</sup>

Yusra Nasution<sup>3</sup>

Erlinda Simanungkalit<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

\*email: [nataliafriska93@gmail.com](mailto:nataliafriska93@gmail.com)

### Kata Kunci

Kooperatif Tipe Time Token,  
IPS,  
Hasil Belajar,  
Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4.

### Keywords:

Cooperative Type Time Token,  
Social Science,  
Learning Outcomes,  
Theme 8 Sub-theme 2 Learning 3 and 4.

Received: May 2023

Accepted: June 2023

Published: June 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap hasil belajar IPS siswa pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan Pembelajaran 3 dan 4 Kelas V SD Negeri 106857 Ampera, Desa Pematang Terang, Kecamatan Tanjung Beringin T. A 2022/2023. Penelitian ini menggunakan Pre-Eksperimen dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas V SD Negeri 106857 Ampera yang berjumlah 19 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 19 orang. Instrumen dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan tes hasil belajar Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4 sebanyak 20 soal pilihan berganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan  $t_{hitung} = 20,20$  dan  $t_{tabel} = 2,01$ . Dari data tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , yaitu  $20,20 \geq 2,01$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 106857 Ampera, Desa Pematang Terang, Kecamatan Tanjung Beringin T.A 2022/2023.

### Abstract

This study aims to determine the effect of the Time Token Type Cooperative learning model on student social studies learning outcomes in Theme 8 The Environment of Our Friends Sub-theme 2 Changes in the Learning Environment 3 and 4 Class V SD Negeri 106857 Ampera, Pematang Terang Village, Tanjung Beringin District T.A 2022/ 2023. This research used a pre-experiment with the One Group Pretest-Posttest research design. The population used in this study were all of class V SD Negeri 106857 Ampera, totaling 19 people. The sample used in the study amounted to 19 people. The instruments in this study were in the form of documentation and learning achievement tests. Theme 8 Sub-theme 2 Learning 3 and 4 consisted of 20 multiple choice questions. The data analysis technique used is the normality test and followed by hypothesis testing, namely the t-test. The results of this study show  $t_{count}=20.20$  and  $t_{table}=2.01$ . From these data it can be seen that  $t_{count} \geq t_{table}$ , namely  $20.20 \geq 2.01$ . This means that  $H_a$  is accepted, so there is a significant influence from the use of the time token cooperative learning model on social studies learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri 106857 Ampera, Pematang Terang Village, Tanjung Beringin District T.A 2022/2023.



## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang tentunya membutuhkan pendidikan. Tarigan (2021) mengatakan Pendidikan merupakan usaha pembelajaran yang dilaksanakan secara terencana, dengan tujuan yang sudah direncanakan sebelum dan sesudah proses pelaksanaan, dan dievaluasi. Manusia melakukan kegiatan belajar melalui pendidikan, termasuk perolehan pengetahuan dan pengalaman berupa perubahan tingkah laku dan kemampuan yang relatif bertahan lama sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Simbolon (2014) mengatakan bahwa "belajar merupakan proses dasar dari perkembangan pengetahuan dan pribadi manusia: melalui belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan dan menghasilkan prestasi yang berguna bagi kehidupan manusia". Pada saat ini, pendidikan Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini terlihat pada kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan usia dini dan pendidikan tinggi, guru yang terus mau belajar guna meningkatkan kemampuan, kompetensi, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, serta banyaknya sekolah yang telah digitalisasi dan modern dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan : Pendidikan adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menghidupkan dan menjadikan iklim belajar dan pengalaman yang berkembang agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya diharapkan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, orang yang terhormat, karakter, wawasan dan kemampuan yang diperlukan olehnya untuk berbaur dengan masyarakat. Uraian ini memperjelas bahwa bukanlah tugas yang mudah bagi seorang guru untuk membina lingkungan dan proses belajar.

Pendidikan Ilmu Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan pemahaman yang luas baik masyarakat lokal maupun global sehingga dapat hidup berdampingan satu sama lain. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama adalah IPS. Ratri (2022) mengatakan IPS juga melihat kumpulan fakta, ide, dan generalisasi terkait masalah sosial. Dalam melaksanakan pembelajaran IPS, seorang pendidik harus pandai membangun lingkungan belajar yang layak dan menarik sehingga peserta didik dapat secara aktif dalam menumbuhkembangkan kemampuannya yang sebenarnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 September 2022 dikelas V SD Negeri 106857 Ampera, Desa Pematang Terang, Kecamatan Tanjung Beringin dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian ulangan harian dengan kriteria ketuntasan minimum KKM pada tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.** Nilai Ulangan Harian Kelas V SD Negeri 106857 Ampera Tema 3 subtema 2 T.A 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan	Keterangan
V	19	75	7	36,84 %	Tuntas
			12	63,15 %	Tidak Tuntas

(Sumber: SD Negeri 106857 Ampera)

Berdasarkan tabel diatas diketahui presentase ketuntasan nilai siswa kelas V SD Negeri 106857 Ampera menunjukkan hanya 7 siswa (36%) dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75. Dari data tersebut dapat membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan hasil belajar dikatakan tuntas apabila 70 % siswa di kelas mendapat nilai diatas KKM yang sudah ditetapkan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru, siswa yang suka bermain dan berbicara dengan temannya, siswa yang kurang menyukai pembelajaran IPS karena guru tidak melibatkan mereka dalam prosesnya, dan siswa yang menganggap pembelajaran IPS membosankan karena materinya terlalu banyak sehingga membuat mereka kurang tertarik. Pembelajaran juga masih bersifat konvensional, dimana guru dalam menyampaikan materi masih bersifat monoton. Siswa mengalami kebosanan akibat jenis pengajaran ini, tingkat keterlibatan mereka dengan materi menurun drastis, dan guru juga jarang menggunakan pengajaran kelompok, yang berpotensi melibatkan siswa di kelas. Siswa akan lebih sering pasif dan malu untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan. Kurangnya pemanfaatan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi membuat siswa kurang antusias dalam belajar. Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPS belum dilaksanakan secara efektif. Menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi agar siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan proses pembelajaran menjadi lebih kreatif, variatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Seorang guru harus mampu menunjang minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bagi seorang guru yang kurang memiliki potensi dalam hal intelegensinya, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan keterampilan akan kesulitan

melaksanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Pemanfaatan pendekatan, strategi, model, metode, teknik, dan taktik yang tepat, serta alat peraga dan media pembelajaran, dalam penyajian konten pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menarik minat siswa selama proses pembelajaran, maka sangat penting untuk menggunakannya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peran penting bagi seorang guru adalah menentukan apa yang harus dipelajari siswa berdasarkan materi dan karakteristiknya. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Time Token* merupakan salah satu yang diduga mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. Handayani (2018) mengatakan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Time Token* merupakan contoh dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Siswa diperlakukan sebagai subjek selama proses pembelajaran berlangsung. Sepanjang proses pembelajaran, kegiatan siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain, mereka selalu terlibat secara aktif. Tugas guru adalah mendorong minat siswa untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah. Ali (2017) mengatakan bahwa keterampilan sosial siswa dilatih dan dikembangkan dengan menggunakan model ini sehingga mereka tidak mengambil alih pembicaraan atau berdiam diri. Penyajian pembelajaran dengan seperti ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran IPS.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah eksperimen. Menurut Sugiyono dalam Musdalifah (2015) Menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Peneliti berusaha mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106857 Ampera Desa Pematang Terang, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas V yang berjumlah 19 orang, dengan jumlah perempuan 7 orang dan laki-laki 12 orang. Dalam penelitian ini, sampel yang sudah ditentukan dipilih sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Time Token*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir) dengan pemberian instrumen tes sebanyak 20 soal. Tema yang digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam penelitian ini adalah tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 2 perubahan lingkungan pembelajaran 3 dan 4 muatan IPS. Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa pilihan berganda yang berjumlah 40 butir soal. Sebelum instrumen tes diberikan kepada kelas V SD Negeri 106857 Ampera, maka terlebih dahulu instrumen di uji tingkat validitasnya di kelas V SD Negeri 105422 Pematang Terang. Sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Time Token*, kelas tersebut terlebih dahulu diberi *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *posttest* diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Time Token*. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya tes hasil belajar. Validitas diuji cobakan kepada siswa-siswa yang sebelumnya telah mempelajari materi kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 2 perubahan lingkungan pembelajaran 3 dan 4 muatan IPS yang akan di ajarkan pada sampel penelitian. Uji validitas dilakukan di kelas V SD Negeri 105422 Pematang Terang dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa. Jumlah soal yang diuji cobakan sebanyak 40 butir soal. Berdasarkan validitas setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan Microsoft Excel diperoleh  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan  $\alpha=0,05$  maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,553$ . Dari tabel validitas menunjukkan bahwa dari 40 soal yang diujicobakan terdapat 20 soal dengan kategori valid dan yang tidak valid sebanyak 20 soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik yang dilakukan dalam bentuk tes yaitu tes eksperimen berupa tes objektif atau pilihan berganda. Tujuannya yaitu untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada saat melakukan *pre-test* dan *post-test* kepada siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti sebagai catatan atau rekapan nilai peserta didik, perencanaan pembelajaran dan data nama pendidik di sekolah tersebut. Dokumentasi juga untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian di dalam kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 106857 Ampera Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Perubahan Lingkungan Pembelajaran 3 dan 4 muatan IPS. Menurut Kewa (2021) Belajar tidak hanya terarah pada hasil yang mau dicapai melainkan juga harus berorientasi pada proses yang menyenangkan, memungkinkan peserta didik untuk aktif, berinovasi dan berkreasisesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya. Menurut Mailani (2017) belajar juga merupakan pembiasaan pola pikir berpikir kritis siswa. Sutiarto (2019) mengatakan dalam keadaan ini, seorang individu dikatakan belajar jika terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui. Secara umum, belajar dapat dipahami sebagai perubahan seseorang melalui pengalaman bukan melalui pertumbuhan, perkembangan, atau perkembangan sifat sejak lahir. Manusia memperoleh banyak pengetahuan saat lahir, bahkan ada yang berpendapat sebelum mereka lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat hubungannya. Sudjana dalam Ni'Mah (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Belajar sebagai suatu proses akan memberikan pengalaman yang nantinya akan mempengaruhi atau mengubah kemampuan anak baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dalam ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan dan dituangkan dalam bentuk angka-angka, ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan-keterampilan motorik siswa dan ranah afektif berkaitan dengan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran dimana salah satunya tercermin dalam keterampilan sosial yang dimiliki dan ditunjukkan oleh siswa selama di sekolah. Khairunisa (2022) mengatakan bahwa IPS merupakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa, baik secara kelompok maupun individu untuk mencari, menggali, dan menemukan konsep dan prinsip. Siswa juga diharapkan mampu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, inkuiri, dan keterampilan dalam kehidupan sosial sehingga dapat melatih siswa untuk bersikap mandiri. Melalui materi yang diajarkan, IPS bertujuan untuk memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta berkemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat nasional dan global. Himli (2017) mengatakan "Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu sosial dan merupakan interdisipliner ilmu, sehingga pendidikan IPS mengkaji suatu persoalan dari berbagai sudut pandang ilmu sosial dengan cara terpadu yang bertujuan untuk menjadikan warga Negara yang baik dalam artian mampu memahami perbedaan dan mampu memecahkan masalah dengan tepat karena didukung oleh informasi dan fakta. Nursid dalam Mukmiman (2017) mengatakan bahwa "mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat .

Penerapan pembelajaran IPS yang menarik bagi siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang kreatif. Simbolo (2018) mengatakan bahwa penggunaan model dan media pembelajaran yang sesuai akan menghindarkan siswa dari rasa kantuk dan bosan. Menurut Johnson dalam Ali, I (2021) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Menurut Slavin dalam Lukman (2019) mengemukakan dua alasan tentang pembelajaran kooperatif, pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Time Token* merupakan contoh dari penerapan pembelajaran demokratis disekolah, siswa diperlakukan sebagai subjek selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Elyana dalam Silaban (2021) *Time Token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali saat berdiskusi" Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus takut dan malu. Paksi (2022)

mengatakan *Time Token* adalah sebuah metode pembelajaran komunikatif yang dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif berkontribusi dalam pembelajaran di kelas. Setiap siswa diberikan “token kesempatan” yang harus mereka gunakan dan habiskan selama pembelajaran berlangsung. Mereka bisa menggunakan token tersebut dengan cara berkontribusi di kelas, apakah dengan menjawab pertanyaan, bertanya, menolong dalam memecahkan masalah, atau bentuk kontribusi lainnya yang relevan. Dengan cara ini, siswa secara tidak sadar distimulus untuk berkontribusi dalam suasana yang dinamis dan kompetitif. Bukan hanya itu, metode ini juga mengantisipasi adanya siswa yang terlalu mendominasi kelas. Baik siswa yang terlalu pasif ataupun yang terlampau aktif kedua-duanya merupakan masalah yang harus dicari solusinya. Siswa yang terlalu aktif akan mengambil semua kesempatan atau pancingan dari guru sehingga siswa lain tidak mendapat giliran dan pada akhirnya terdemotivasi. Menurut Agus Suprijono dalam Irawan (2020) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe time token adalah sebagai berikut: “1) Kondisi kelas untuk melaksanakan diskusi. 2) Tiap siswa diberikan kupon berbicara dengan waktu  $\pm$  30 detik, tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan. 3) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan, setiap berbicara satu kupon. 4) Siswa yang habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Sedangkan, siswa yang masih memiliki kupon harus bicara sampai kuponnya habis”.

Menurut Son (2019) model pembelajaran time token memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan dari model kooperatif tipe time token adalah: Dengan penerapan model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan partisipasi, inisiatif siswa, dan juga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa tidak mendominasi dalam pembicaraan atau diam sama sekali, dapat melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, siswa menjadi saling mendengarkan dan berbagi apa yang diketahui, para siswa juga dapat menghargai pendapat siswa yang lain, dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran serta penggunaan model time token tidak memerlukan media pembelajaran yang banyak.
- b. Kekurangan model pembelajarankooperatif tipe time token yakni: Penerapan model time token hanya untuk mata pelajaran tertentu saja dengan jumlah siswa yang relative sedikit karena model pembelajaran ini memerlukan waktu yang banyak agar setiap siswa bisa berbicara mengenai pendapat mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen desain *One Group Pretest-posttest*. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Time Token* sebelum dilakukan penelitian tes awal (*pretest*). Penelitian ini menggunakan instrument tes berupa pilihan berganda yang berjumlah 40 butir soal. Sebelum instrumen tes diberikan kepada kelas V SD Negeri 106857 Ampera, maka terlebih dahulu instrumen di uji tingkat validitasnya di kelas V SD Negeri 105422 Pematang Terang. Sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Time Token*, kelas tersebut terlebih dahulu diberi *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *posttest* diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Time Token*. Proses penelitian dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



Gambar 1. Pembelajaran tanpa perlakuan



Gambar 2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token



Gambar 3. Pemberian Tes Awal (Pretest)



Gambar 4. Pemberian Tes Akhir (Postest)

Setelah melakukan penelitian, maka hasil data nilai siswa yang diperoleh di uji dengan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil peningkatan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test. Perolehan nilai pre-test dan post-test dapat dilihat pada table 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian *Pretest* dan *Postest*

No	Nama Siswa	Hasil Test	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Riska Pratiwi Purba	70	95
2	Josua Pratama Purba	60	95
3	Fransisco Butar-butur	45	90
4	Regina Elisabet Silalahi	45	80
5	Tania Raja Gukguk	55	85
6	Tri Yanti Sibarani	50	85
7	Olivia Bakkara	35	80
8	Tri Juanda Purba	55	90
9	Juan Felix Nobel Sinaga	40	85
10	Dahlia Silalahi	25	75
11	Trianda M Pangaribuan	40	90
12	Janriel Omega Manurung	40	80
13	Sulaiman Siringo-ringo	45	85
14	Michael William Hutajulu	50	90
15	Febrigas Sianipar	30	80
16	Juanda Siburian	55	95
17	Jhon Raihan Simanjuntak	25	75
18	Oktavia	40	85

19	Rivaldo Pranata Marbun	75	95
<b>JUMLAH</b>		<b>880</b>	<b>1.635</b>
<b>Persentase Keefektifan</b>		<b>46,31%</b>	<b>86,05%</b>

Berdasarkan keterangan tabel standar ukuran efektifitas pada rumus sebagai berikut :

Untuk menentukan efektifitas dari nilai pre-test dan post-test menggunakan rumus :

$$\text{Efektivitas} = \frac{R}{T} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efektivitas Pre-Test} &= \frac{880}{1.900} \times 100\% \\ &= 46,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efektivitas Post-Test} &= \frac{1.635}{1.900} \times 100\% \\ &= 86,05\% \end{aligned}$$

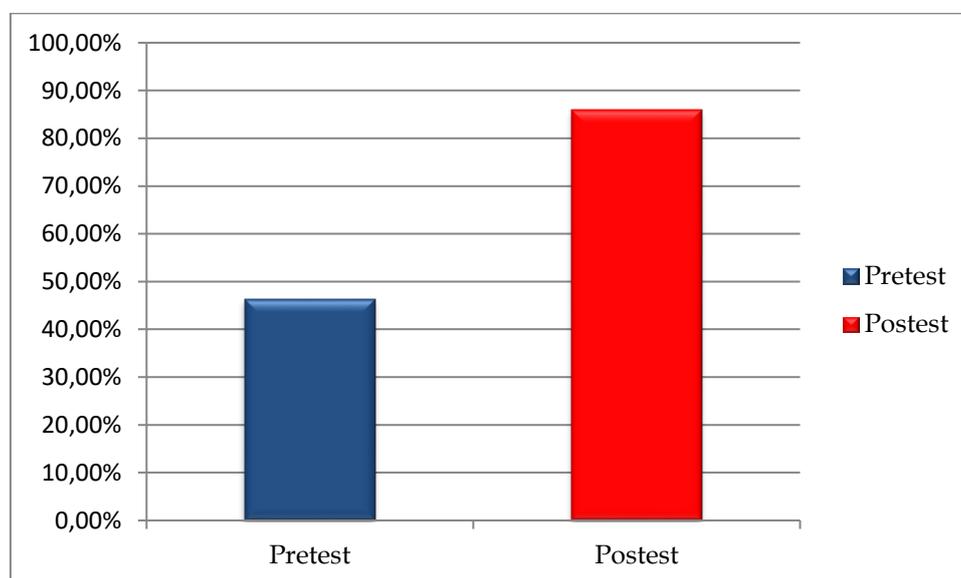


Diagram 1. Hasil Nilai Pretest dan Posttest

Setelah melakukan analisis data nilai pretest dan posttest maka selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan terhadap sebaran data kelas eksperimen, tujuannya untuk mengetahui apakah sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan data, dapat diketahui bahwa keseluruhan data mempunyai nilai signifikan pada hasil pretest dan posttest. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Data	L0	Ltabel	Kesimpulan
Pretest	0,118	0,195	Berdistribusi Normal
Posttest	0,143	0,195	Berdistribusi Normal

Setelah dilakukan pengolahan data, maka diperoleh hasil  $L_{hitung}$  sebesar 0,118. Dari daftar uji Lilliefors pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  dengan  $n= 19$  maka diperoleh nilai  $L_{tabel}$  sebesar 0,195 hal ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,118 < 0,195$ . Kemudian untuk nilai posttest diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,143 dan nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,195 maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,143 < 0,195$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan data yaitu uji normalitas dan diketahui bahwa kedua sampel berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan pada taraf tertentu terhadap variabel yang diteliti.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t pada tingkat kepercayaan 95% pada  $\alpha=0,05$  dan dk  $(n-1)$  dengan kriteria pengujian yang berlaku adalah  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Data Nilai	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Postest	20,20	2,01

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 20,20$  dan  $t_{tabel} = 2,01$ . Dari data tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , yaitu  $20,20 \geq 2,01$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dengan pernyataan terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap hasil belajar IPS siswa tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 2 perubahan lingkungan pembelajaran 3 dan 4 kelas V SD Negeri 106857 Ampera, Desa Pematang Terang, Kecamatan Tanjung Beringin T.A 2022/2023.

### SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap hasil belajar IPS siswa tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 2 perubahan lingkungan pembelajaran 3 dan 4 kelas V SD Negeri 106857 Ampera, Desa Pematang Terang, Kecamatan Tanjung Beringin T.A 2022/2023 dilakukan pengambilan data dengan menggunakan instrument tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4. Hasil yang diperoleh dari instrument tes yang sudah dilakukan kemudia dianalisis dengan menggunakan program Microsoft Excel untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap hasil belajar IPS siswa. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas tes dengan instrument tes pilihan berganda sebanyak 40 soal terhadap siswa kelas V SD Negeri 106857 Ampera yang bukan dari sampel penelitian yang sudah ditentukan dan sudah mempelajari materi tema 8 subtema 2. Kemudian dilakukan uji reliabilitas, tingkat kesukaran tes soal, dan daya pembeda soal. Setelah dilakukan pengujian, maka diperoleh data hasil uji validitas dari 40 butir soal terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 20 soal yang tidak valid. 20 soal yang sudah valid juga dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Kemudian berdasarkan tingkat kesukaran tes diperoleh 13 soal dengan kriteria soal sedang dan 7 soal dengan kriteria soal mudah. Selanjutnya daya pembeda tes diperoleh 5 soal dengan kriteria daya beda soal baik sekali, 11 soal dengan kriteria daya beda soal baik dan 4 soal dengan kriteria daya beda soal cukup. Pada awal penelitian ini diberikan tes uji kemampuan awal (*Pretest*), kemudian diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe time token*. Setelah itu, diberikan tes kemampuan akhir (*Posttest*) dengan soal yang sama pada pretest. Sehingga diperoleh data hasil belajar posttest lebih tinggi dengan rata-rata 86,0526 dan simpangan baku nya 6,57836.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data penelitian dari variabel model pembelajaran *kooperatif tipe time token* ditemukan pengaruh yang positif antara model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis (uji-t) yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 106857 Ampera, Desa Pematang Terang, Kecamatan Tanjung Beringin T.A 2022/2023. Model pembelajaran *kooperatif tipe time token*. Pretest dilaksanakan dihari yang berbeda dengan posttest. Selama penelitian berlangsung, tidak terdapat kesulitan yang dihapapi. Sehingga, semua tahapan dalam penelitian dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian dari keseluruhan proses analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe time token* memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar IPS siswa. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diasumsikan bahwa guru harus bisa memilih dan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dikelas maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adittia, A. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 9-20. Doi : <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v4i1.5227>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247-264. Doi: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/download/82/64>
- Handayani, L. N. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tipe Token Terhadap Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Lampuhyang*, 9(2), 1-15. Doi: <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v9i2.166>
- Hilmi, Z. M. (2017). Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164-172. Di unduh di <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/download/198/189>
- Irawan, B. D., dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 211-215. Doi : <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i3.14912>
- Kewa, M & Dady, P. F. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 357-366. Doi: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/703>
- Khairunisa, Nasution, Y & Sitohang, R. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Sekolah Dasar. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 12(3), 205-213. Doi : <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i3.40748>
- Lukman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Peningkatan Motivasi, Partisipasi Belajar Siswa Serta Kreativitas Di SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Rinjani*, 7(1), 168-183. Di unduh <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/download/211/166>
- Mailani, E, dkk. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Higher Order Thingking Skills Pada Mahasiswa Prodi PGSD FIP Unimed. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 7(4), 434-443. Doi: <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v7i4.8094>
- Mukmiman, M & Surahman, E. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggungjawab Sosial Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13. Doi: <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>
- Musdalifah & Fitrianiingsih, R. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Pembuatan STRAPLESS Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Jambu. *Fashion and Fashion Education Journal*, 4(1), 1-6. Doi: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe/article/view/7793>
- Ni'Mah, F. H. (2018). Pengaruh Time Token Terhadap Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3447-3457. Di unduh di <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/13917/13516>
- Paksi, R. G. (2022). Time Token Arends: Sebuah Strategi Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Kelas. *Edu Cendikia; Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 345-352. Di unduh di <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/download/1657/1215>
- Ratri, Y. S. (2022). Digital Storytelling Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 1(1), 1-8. Di unduh di <https://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/jpk/article/view/2>
- Silaban, J. P, dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4076-4084. Doi : <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Simbolon, N & Annisa, N. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA Berbasis Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada Materi Gaya di Kelas IV SD Negeri 101776 Sampali. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 8 (2), 217-229. Doi: <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i2.10199>
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 1(2), 14-19. Di unduh di [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=DekxpEwAAAAJ&citation\\_for\\_view=DekxpEwAAAAJ:Se3iqnhoufwC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=DekxpEwAAAAJ&citation_for_view=DekxpEwAAAAJ:Se3iqnhoufwC)
- Son, S. S. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 284-291. Doi: <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p284-291>
- Sutiarso, S & Rahmawati, I. N. (2019). Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif Untuk Mengembangkan Interaksi Dan Komunikasi Antara Guru dan Peserta Didik. *Jurnal Eksponen*, 9(2), 10-19. Doi: <https://dx.doi.org/10.47637/eksponen.v9i2.55>
- Tarigan, D, Siregar, A & Fajar, S. S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Berbasis Kooperatif STAD Pada Mata Kuliah Penjas SD Untuk Mahasiswa PGSD FIP Unimed. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sekolah Dasar*, 11(4), 344-351. Doi: <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v11i4.32681>